



IMPLEMENTASI GERAKAN 15 MENIT MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Seni Tri Yudanti¹, Masnunah², Sylvia Lara Syaflin³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 27 Juni 2025

Revisi: 2 Desember 2025

Diterima: 5 Desember 2025

Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:

Reading ability, literacy, comprehension

Kata Kunci:

Kemampuan membaca, literasi, pemahaman

DOI :

10.31932/jpdp.v12i1.5041

Surel Korespondensi:

senitri24@gmail.com

Abstract

The aim of this study was to examine the implementation of the 15-minute reading movement and its impact on students' reading comprehension skills in elementary school. This study employed a descriptive qualitative method. The informants in this research were teachers and fifth-grade students, while the object of the study was the implementation of the 15-minute reading movement at SD Negeri 5 Talang Ubi. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the observation showed that 73.33% of the implementation of the 15-minute reading movement was categorized as good in supporting students' reading comprehension skills. The interview results indicated that the school literacy movement has been well implemented and supported by adequate facilities and structured activities provided by the school. Furthermore, students' reading comprehension skills were found to be good, as evidenced by their ability to understand the meaning or content of the texts they read.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi gerakan 15 menit membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru serta siswa kelas V dan objek penelitian ini adalah implementasi gerakan 15 menit yang telah dilaksanakan di sd Negeri 5 Talang Ubi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian ini pada observasi didapatkan 73,33% dikategorikan baik pada implementasi gerakan 15 menit membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil wawancara bahwa implementasi gerakan literasi sekolah sudah dijalankan dengan baik dan dilengkapi dengan fasilitas serta kegiatan yang dilaksanakan sekolah, tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa telah baik ditunjukkan bahwa siswa telah mengerti makna atau isi bacaan dari buku yang telah dibaca.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dan hal yang harus diperhatikan saat ini di sekolah dikarenakan sebagian besar proses pendidikan bergantung pada

kemampuan dan kesadaran literasi. Sedangkan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting dalam kehidupan akademik dan sehari-hari, karena melalui membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, memperoleh pengetahuan

baru, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Rahmawati (2020) dalam kamus besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca sangat berperan penting dalam kehidupan, bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan memberikan pemahaman atas isi bacaan (Syaflin, 2022).

Pendidikan dasar adalah tahap awal yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan kognitif dan literasi siswa, menurut John Locke di abad ke-17 mengemukakan teori yang menekankan peran penting pengalaman dan pendidikan dalam perkembangan seorang anak. Teori ini menjadi dasar untuk memahami perkembangan kognitif dan intelektual anak dalam psikologi perkembangan. Selama masa ini, anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, memahami norma kelompok, dan pemahaman tradisi.

Selanjutnya Agustyaningrum et al., (2022) menyatakan terdapat beberapa teori perkembangan pada anak yaitu teori piaget dan teori vygotsky. Yang pertama teori piaget

sangat bersangkutan dengan perkembangan kognitif. Dalam teori piaget di dalam perkembangan kognitif tergantung bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan dari teori piaget adalah untuk menjelaskan mekanisme dan proses bayi dan anak mulai berkembang menjadi individu yang dapat bernalar dan berpikir menggunakan hipotesis.

Rendahnya kemampuan literasi dasar, terutama kemampuan membaca, dapat berdampak pada prestasi belajar siswa dalam semua mata pelajaran. Menurut (Ramadan, 2020) Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar. Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman menurut Tantru (dalam Welan et al., 2024) ada empat aspek/indikator membaca pemahaman yaitu 1) Kemampuan memahami gagasan pokok atau kalimat. 2) Kemampuan memahami gagasan penjelasan atau kalimat penjelas. 3) Kemampuan membuat simpulan bacaan, dan 4) Kemampuan memahami pandangan atau amanat pengarang.

Menurut (Khusna et al., 2022) Kemampuan membaca siswa akan

berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap siswa. Meskipun kemampuan membaca menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan, kenyataannya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Rendahnya kemampuan literasi ini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan membaca di luar jam pelajaran serta kurangnya program yang mendukung kegiatan membaca secara rutin dan terstruktur.

Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), nilai budaya literasi Indonesia sebesar 57,4 poin pada 2022. Nilai tersebut tercatat telah meningkat 5,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 54,29% walaupun masih dikategorikan rendah, karena itu, pemerintah dan sekolah-sekolah dasar saat ini terus mencoba metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama di kelas-kelas awal seperti kelas 3. Salah satu metode yang digunakan adalah Gerakan Literasi

Sekolah dan pada kurikulum merdeka sekarang terdapat Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang di laksanakan oleh beberapa siswa kelas 5 untuk menilai tingkat Literasi dan Numerasi di sekolah-sekolah, oleh karena itu SD Negeri 5 Talang Ubi melaksanakan Gerakan 15 Menit Membaca, sebuah program yang mengharuskan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum memulai pelajaran.

Secara umum, gerakan membaca singkat seperti ini diyakini dapat membantu membangun kebiasaan membaca, memperkuat kemampuan literasi, dan meningkatkan minat baca siswa., tetapi tanpa pendekatan yang tepat, program ini mungkin kurang efektif. Menurut (Pujiati et al., 2022) Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang diwujudkan dengan cara menyelenggarakan pendidikan secara baik, sistematis dan tertata, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi selama mengikuti kegiatan Kampus Mengajar 7 dan observasi ulang pada tanggal 21 Oktober 2024 di SD 5 Talang Ubi, rendahnya tingkat literasi dilihat dari

nilai AKM dan nilai literasi yang indikatornya menunjukkan warna kuning, dan dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V, hal ini mengakibatkan beberapa siswa belum mengerti pada materi pembelajaran dan siswa sulit untuk berinteraksi sesama teman sejawat. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa hal yang dilaksanakan sekolah adalah dengan diterapkan gerakan literasi berupa pojok baca dan gerakan membaca 15 menit. Serta waktu untuk pelaksanaan literasi selama 15 menit untuk kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati waktunya tidak cukup. Buku yang digunakan untuk kegiatan literasi yaitu buku non-pembelajaran dan terkadang juga guru memberikan buku pelajaran. Di kelas V rata-rata peserta didik bisa membaca, tetapi tidak semua bisa membaca pemahaman, yang dimaksud tidak bisa membaca pemahaman seperti kurang huruf dan belum mengerti maksud dari isi bacaan. Berdasarkan penjabaran sebelumnya peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauh mana penerapan Gerakan Literasi Sekolah dengan menggunakan kegiatan Membaca 15 menit dengan

dampaknya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

Penelitian ini didukung dan mengacu pada penelitian (Kurniawan, 2024) Jurnal Inovasi Global Vol.2, No. 05 yang berjudul "Program Literasi Lima Belas Menit (Libas) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa : Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Sukosari". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Lima Belas Menit (LIBAS) dapat meningkatkan minat baca siswa yang sebelumnya masih sangat kurang dengan membiasakan membaca dan menambah bahan bacaan siswa lebih aktif dan termotifasi untuk belajar dan membaca. Selain itu ada juga penelitian oleh (Pujiati et al., 2022) yang berjudul "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 01 Banjarejo telah berjalan dengan baik walaupun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan banyaknya siswa yang belum lancar membaca dan kurangnya antusias siswa dalam membaca serta berkunjung ke perpustakaan.

Selanjutnya juga oleh (Rohim & Rahmawati, 2020) dengan judul “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minatbaca Siswa Di Sekolah Dasar”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kegiatan literasi di SD Negeri Kutoharjo 02 berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, 2) hambatan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah yaitu kurangnya saranaa prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui “Implementasi Gerakan Membaca 15 Menit Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar”.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengamati dan menganalisis suatu gejala tertentu oleh karena itu metode penelitian ini sesuai dengan judul penelitian dan sifatnya juga lebih elaborasi atau menjelaskan atau

menjabarkan karya ilmiah untuk memperoleh informasi dan kesimpulan mengenai Implementasi Gerakan Membaca 15 Menit Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif dengan cara mengamati pelaksanaan gerakan membaca 15 menit terhadap kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Data kemudian dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi serta dokumentasi. Menggunakan instrumen penelitian dengan pedoman penilaian kemampuan membaca dan memperhatikan unsur-unsur yang penting dalam penilaian. Hasil penelitian didapatkan setelah reduksi data (Merangkum hal pokok yang penting sesuai topik penelitian), selanjutnya penyajian data (*Data Display*) dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi membaca 15 menit membaca adalah bentuk dari bagian kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk

menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang akan menjadi upaya pembentukan budaya literasi untuk mendapat informasi yang dibutuhkan siswa, kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain: membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara untuk mengasah kemampuan siswa.

Pengimplementasian 15 menit membaca banyak membawa dampak positif bagi siswa karena dapat melatih kelancaran siswa dalam membaca, membantu siswa untuk lebih aktif, membantu siswa lebih focus dan meningkatkan interaksi siswa dalam berdiskusi serta melatih percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat.



Gambar 1. Hasil Analisis Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2025 didapatkan bahwa SD Negeri 5 telah melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah berupa kegiatan 15 menit membaca, membuat poster, menciptakan lingkungan kaya literasi, membuat pojok baca pada setiap kelas. Pada tahap pengembangan sekolah juga telah membuat jadwal kunjungan perpustakaan dan mengadakan lomba yang meningkatkan antusias siswa

terhadap literasi contohnya kegiatan festival literasi dan kegiatan lainnya. Pengembangan keterampilan guru dalam melakukan variasi dalam proses mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu: 1) variasi gaya saat mengajar, 2) variasi saat menggunakan media atau alat bantu untuk mengajar, 3) variasi saat melakukan interaksi dengan siswa (Masnunah, 2019). Dengan menggunakan tiga aspek tersebut guru dapat meningkatkan perhatian

siswa dan kemampuan dalam belajar serta guru juga akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Hal ini juga selaras dengan prinsip pembelajaran kognitif yang dikemukakan oleh Piaget yaitu pembelajaran yang aktif adalah proses aktif karena pengetahuan terbentuk dari dalam objek pembelajaran, kemudian belajar melalui interaksi sosial pada saat pembelajaran, dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial antar subjek penelitian seperti disuse Bersama teman dan umpan balik yang diberikan guru serta yang terakhir yaitu belajar melalui pengalaman pribadi menggunakan pengalaman idup yang nyata meningkatkan pengembangan kognitif dibandingkan berkomunikasi hanya menggunakan bahasa (Nuryati & Darsinah, 2021).

Melaksanakan kegiatan literasi itu memiliki tahapan-tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dari hasil wawancara tidak semua tahapan dijalankan guru berikut tahapan dari gerakan literasi yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

- a. Tahapan pembiasaan: guru kelas V telah melaksanakan kegiatan pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan cara menyediakan berbagai koleksi buku, mengadakan pojok baca dan membaca 15 menit.
- b. Tahapan pengembangan: tahap kedua guru harus melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dari buku yang siswa baca, dengan diskusi sesama teman, memberikan umpan balik, membagi siswa dalam kelompok kecil, siswa membaca bersama guru, atau siswa membaca secara bergantian. Kemudian dari hasil yang telah siswa baca sendiri atau bergantian siswa mampu menceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri dan setelah itu guru menjelaskan kembali dan memberikan pertanyaan agar guru mengetahui apakah siswa sudah paham dengan penjelasan yang diberikan guru.
- c. Tahapan pembelajaran: pada tahap ini guru menata kelas dan melakukan kunjungan ke perpustakaan serta melaksanakan

kegiatan membaca 15 menit bukan hanya pada awal pembelajaran tapi juga pada tengah dan akhir pembelajaran.

Tahapan-tahapan tersebut dijadikan indikator pada penelitian ini perlunya mempertahankan kemampuan siswa yang telah memiliki kebiasaan dan mahir membaca melalui berbagai kegiatan seperti lomba untuk melatih kemampuan menulis cerita atau puisi dan memasukan kegiatan literasi pada kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya salah satunya penelitian yang dilakukan (Inawati & Hambali, 2024) dengan judul “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menunjang Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar” hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan gerakan literasi telah memberikan dampak baik pada peningkatan kemampuan literasi.

Fasilitas dikelas seperti pojok baca sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat baca pada siswa hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Debora Berliana (2022) “Analisis Gerakan Literasi sekolah Terhadap

Minat Baca Siswa Kelas II Di SD Negeri 185 Palembang”. Hasil dari penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah adalah trobosan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca siswa. Serta gerakan literasi ini juga sudah berhasil diterapkan dalam menumbuhkan minat baca dengan dukungan sarana dan prasarana dari sekolah, tenaga kependidikan dan motivasi dari lingkungan sekitar. Dukungan dan dorongan semangat dari guru mampu membuat siswa untuk sering membaca dan memberikan kesadaran tentang pentingnya membaca untuk masa depan diri sendiri dan orang lain.

Tujuan utama membaca adalah memberikan pemahaman atas isi bacaan atau suatu informasi yang tertera pada teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan untuk masa depan pembaca itu sendiri. Selain itu pentingnya meningkatkan literasi juga untuk masa depan penerus bangsa dengan ilmu- ilmu yang didapat dari hasil membaca dikehidupan sehari-hari (Prasrihamni et al., 2022). Dan guru menjadi peran penting untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 5 Talang

Ubi menyediakan pojok baca, kegiatan 15 menit membaca, festival literasi, poster literasi di dinding, dan pemilihan duta perpustakaan serta kunjungan rutin setiap minggunya ke perpustakaan yang siswa dapat meminjam buku menggunakan akses berupa kartu anggota perpustakaan.

Pada dasarnya perkembangan anak mengacu pada perubahan dan pertumbuhan yang dialami anak. Didalam belajar tidak lepas dari teori perkembangan anak, teori ini sangat bersangkutan dengan situasi belajar yang terjadi pada anak. Teori ini juga

memiliki berbagai aspek mulai dari sosial, emosional dan kognitif. Menurut (Mariatul, 2024) terdapat beberapa teori perkembangan anak yaitu terdapat teori piaget dan teori Vygotsky. Dimana menurut teori piaget bersangkutan dengan perkembangan kognitif, sedangkan menurut Vygotsky bagaimana anak belajar melalui interaksi sosial dan kemampuannya berkomunikasi dengan teman sebayanya untuk memperoleh nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat.



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2025 bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah yang berkaitan dengan literasi membaca. Siswa yang mengikuti kegiatan seperti menghias pojok baca, mengikuti lomba bertema literasi,

mengikuti pemilihan duta perpustakaan merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi adalah suatu yang baik ataupun benar dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Hasil observasi di SD Negeri 5 Talang Ubi menunjukkan bahwa gerakan literasi telah diterapkan dari kelas 1 hingga 6, namun belum rutin karena keterbatasan waktu. Di kelas V, guru tetap melaksanakan beberapa tahapan literasi seperti membagi buku, membaca bergiliran, menceritakan kembali, dan memberikan penjelasan. Kendalanya adalah waktu terbatas dan kurangnya media seperti infokus, sehingga siswa sering merasa bosan. Guru mengatasinya dengan menyisipkan permainan agar lebih menarik. Minat baca siswa juga dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah, seperti dikenalkan buku sejak dini oleh orang tua untuk menumbuhkan rasa suka membaca (Prasrihamni et al., 2022).

Kemampuan membaca siswa kelas V bervariasi, ada yang memahami bacaan dengan baik, namun banyak juga yang membaca hanya agar cepat selesai. Nilai akademik pun beragam, dipengaruhi oleh kelancaran membaca dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Gerakan 15 menit membaca terbukti membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca, memperluas pengetahuan, melatih

berpikir kritis, serta kreativitas siswa. Kebiasaan membaca secara teratur membuat siswa lebih memahami isi bacaan. Selain pemahaman, aspek intonasi, pelafalan, dan tanda baca juga penting dalam proses membaca (Zakiyah, 2023). Jadi di SD Negeri 5 Talang Ubi ini sudah menjalankan gerakan literasi sekolah, namun tidak dijalankan setiap hari karena keterbatasan waktu dan ada juga tahapan dari literasi yang telah dijalankan dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 5 Talang Ubi sudah diterapkan gerakan literasi sekolah dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6, melibatkan semua guru untuk menjalankan gerakan literasi dikelas masing-masing dengan tahapan-tahapan yang ada mulai dari tahapan pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Namun pada dasarnya sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa. Tidak semua tahapan dilaksanakan, jadi untuk gerakan literasi juga tidak setiap hari guru kelas V melakukan gerakan

literasi dengan membaca 15 menit. Untuk pemahaman siswa kelas V, dari hasil yang peneliti dapat, bahwa siswa kelas V sudah dapat menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri walaupun masih ada yang belum lancar untuk menceritakan kembali karena merasa gugup. Serta saat guru menjelaskan kembali mulai dari judul sampai pada isi bacaan siswa biasa mengerti dan bisa menjawab pertanyaan dari guru mereka. Ada juga faktor yang membuat pelaksanaan literasi kurang diterapkan yaitu: kurangnya waktu atau keterbatasan waktu pelaksanaan dan kurangnya infokus.

Pengimplementasian gerakan 15 menit membaca di SD Negeri 5 Talang ubi sudah dilaksanakan dengan baik dan kemampuan membaca pemahaman siswa juga sudah baik karena dengan implementasi gerakan 15 menit membaca siswa dapat membaca dengan waktu yang teratur dan siswa lebih memahami teks bacaan dengan menggunakan analisis yang melibatkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga didapatkan pemahaman dan struktur teks yang kosakatanya dapat dipahaminya dengan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.
- Berliana, D., Ferdiansyah, M., & Syaflin, S.L. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri 185 Palembang. *Indonesian Research Journal On Education*.
- Inawati, U. N., & Hambali, M. (2024). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Untuk Menunjang Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (Kibasp)*, 7(2), 506–521.
- Kemendikbud. (2020). Desain Pengembangan Soal Akm Asesmen Kompetensi Minimum. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–125.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 2(2), 101–112.
- Kurniawan, Y. (2024). Program Literasi Lima Belas Menit (Libas) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa: Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Sukosari. *Jurnal Inovasi Global*, 2(5), 560–567.

- Mariatul, T. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 37–48.
- Masnunah. (2013). "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penguasaan Teori Puisi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 12 Palembang."
- Masnunah. (2019). Keterampilan Dosen Dalam Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Memahami Puisi Dan Menulis Puisi. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2), 205–215.
- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–162.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11–20.
- Ummairoh, E., Azhariyah, A., & Triwusudaningsih, E. (2023). Sejarah Pengertian Psikologi Perkembangan Dan Teori Perkembangan Anak. *Bahtsuna: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 91–99.
- Welan, T. E., Kusumaningrum, S., & Hermawan, A. I. (2024). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas 4 Di Sd Negeri 24 Kota Sorong. *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 8–13.
- Zakiah, B. (2023). Implementasi Literasi Sekolah Melalui Gerakan 15 Menit Membaca Dan Pembuatan Poster Dalam Meningkatkan Percepatan Membaca Di Mi Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo. 3, 19–32.